

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP STRATEGI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT AGROINDUSTRI



Dina Kartika Sari^{1*)}, Anita Qur'ania¹⁾

¹⁾University of Islam Malang

*Corresponding author: dinakartikasari17@unisma.ac.id

To cite this article:

Sari, D. K., & Qur'ania, A. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan Eksternal dan Internal terhadap Strategi Supply Chain Management Agroindustri. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 288–296. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.642>

Received: June 17, 2023; **Accepted:** September 09, 2023; **Published:** September 09, 2023

ABSTRACT

The agricultural product processing industrial sector, particularly the agro-industry in the food and beverage sector, significantly contributes to Indonesia's national income. The consumption pattern of the agro-industrial community has changed over the past ten years. Previously, consumers' preference for purchasing food and beverages was 38.9%, but this reduced to 36.7% in 2018. Due to shifting customer demand trends, this consumption issue is one that the environment outside the organization is to blame for. The supply chain management plan is one of the environmental concerns the organization has considered in its strategy. In the food and beverage agro-industry in Malang City, this study aims to ascertain the impact of ecological factors on supply chain management strategies and the existence of mediating variables, specifically internal factors that have an indirect relationship between external factors and supply chain management strategies. With a path coefficient of 0.212 0.688 and a P-value of <0.001, the WarpPLS SEM analysis method produced results that showed both internal and external factors had an impact on the supply chain management strategy despite internal factors having a more minor effect than external factors. To sustain client loyalty, internal variables must continue to match customer demand when there is an increase in the number of customers. The priority for company improvement is more on the system within the company.

Keywords: agroindustry; eksternal; internal; WARPPLS.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, karena pendapatan nasional sebagian besar disumbang oleh sektor industri pengolahan hasil pertanian khususnya agroindustri dibidang makanan dan minuman dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2010). Dengan bertambahnya sektor industri maka akan terjadi persaingan ketat akan memaksa para pengusaha guna memenuhi permintaan pasar dan tetap meningkatkan produksi (Yoga et al., 2022). Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa pola konsumen yang membeli produk makanan dan minuman dari agroindustri memiliki rasa bosan terhadap variasi rasa yang didapatkan, hal ini membuat perilaku keputusan pembelian rendah karena konsumen ingin merasakan rasa selain original dari suatu produk (Heriyawati & Sari, 2017; Widyaningrum, 2020;).

Menurut Budiharto, Joel (2020) dengan seiringnya pergeseran gaya hidup masyarakat telah membawa modernisasi dalam kegiatan makan dan minum selain untuk mengisi perut tetapi juga sebagai bentuk wisata industri. Permasalahan konsumen ini diperkuat juga oleh data pergeseran trend konsumsi masyarakat terkait makanan dan minuman khususnya pada agroindustri 10 Tahun kebelakang yang sebelumnya pola konsumen dalam berbelanja makanan dan minuman di angka 38,9% menurun pada Tahun 2018 menjadi 36,7% (Katadata, 2018). Masalah ini merupakan permasalahan yang diakibatkan lingkungan dari luar perusahaan (faktor eksternal) yang juga akan berdampak pada agroindustri di Kota Malang.

Hidayatulloh (2019) mengatakan strategi yang akan di terapkan dalam perusahaan mengacu pada faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan, termasuk adanya perubahan pola perilaku konsumen yang dapat menimbulkan



persaingan ketat antar usaha. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan strategi yang akan diterapkan agar mampu bersaing secara kompetitif. Menurut Ilmiyati (2016) sebaiknya suatu perusahaan perlu menerapkan strategi dalam supply chain management untuk meningkatkan daya saing industri. Dengan harapan akan berdampak pada pencapaian tujuan jangka panjang dalam mendapatkan keunggulan kompetitif. Hal ini diterangkan oleh Qrunfleh & Tarafdar (2013) yang mengatakan terdapat dua jenis strategi yang berperan terhadap strategi supply chain management yaitu rantai pasokan ramping dan rantai pasokan lincah.

Putro et al., 2021 mengungkapkan bahwa rantai pasokan ramping lebih penting bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi rantai pasokan mereka. Strategi supply chain management sangat penting dalam lingkungan yang semakin kompetitif. Faktor internal yang terbukti dalam beberapa penelitian telah memengaruhi penentuan dari suatu strategi supply chain management (Graham, 2020; Sohel & Haji-othman, 2015; Sujono et al., 2013). Ketika permintaan trend konsumsi meningkat, daya saing perusahaan meningkat, menurut Hsu et al., al (2009). Dalam beberapa penelitian, telah ditunjukkan bahwa *supply chain management*nya dapat berfokus pada faktor internal perusahaan, sehingga metode alternatif diperlukan (Kim, 2006; Lee et al., 2019). Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa faktor internal memengaruhi keberhasilan bisnis secara signifikan (Richey et al., 2009).

Dibandingkan dengan penelitian lain, deskripsi penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak penelitian diperlukan untuk memahami fenomena dan masalah yang muncul. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh secara efektif terhadap strategi *supply chain management*. Di sisi lain, penelitian oleh akademisi menunjukkan bahwa faktor eksternal berdampak sebaliknya. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk studi masa depan yang akan menyelidiki dampak faktor internal dan eksternal terhadap strategi *supply chain management* pada industri yang berbeda, termasuk UKM. Dengan menggunakan analisis SEM WarpPLS, dapat memahami komunitas usaha kecil dan menengah dan mengetahui bahwa mereka harus memperhatikan masalah ini jika mereka ingin maju lebih jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi strategi *supply chain management*. Selain itu, ada variabel mediasi, yaitu faktor internal, yang memiliki hubungan tidak langsung antara faktor eksternal dan strategi *supply chain management* di agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang.

MATERI DAN METODE

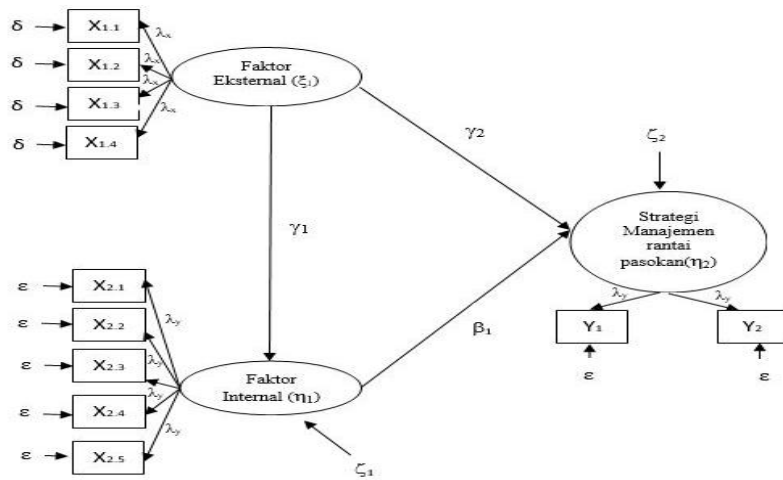
Penelitian dilakukan secara purposive di Kota Malang dan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (Sugiyono, 2005). Menurut pengamatan, Kota Malang adalah kota dengan ikon wisata alam dan wisata kuliner terbanyak serta populasi terbesar. Studi ini menyelidiki UKM agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang, Jawa Timur. Data yang dimiliki oleh Diskoperindag Kota Malang, yang terdiri dari 209 UKM makanan dan minuman, digunakan untuk menentukan jumlah UKM yang terlibat dalam pengambilan sampel.

Metode SEM-PLS (*Modeling Equation Structural-Partial Least Squares*) membutuhkan minimal 30 hingga 100 responden (Zuhdi et al., 2016) Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel, dan kami menemukan 68 orang yang menjawab. Untuk memastikan pengambilan sampel yang adil dari UKM agroindustri makanan dan minuman, peneliti akan memilih 34 responden dari UKM agroindustri makanan dan 34 responden dari agroindustri minuman. Studi dilakukan dari Februari hingga Maret 2022.

Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian ini mengukur tujuan dan menganalisis nilai rata-rata atau mean. Analisis dilakukan dengan menggunakan permodelan SEM-WARPPLS. Diagram jalur terdiri dari model struktur (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Model struktural melihat hubungan antara variabel laten endogen dan eksogen. Model pengukuran melihat hubungan antara indikator, atau variabel manifest, dan variabel laten. Ini mengevaluasi bagaimana variabel eksogen, yang berasal dari faktor eksternal, berdampak pada variabel endogen, yang berasal dari faktor internal dan strategi *supply chain management*. Variabel laten yang akan diukur diidentifikasi sebagai variabel manifest, seperti yang ditunjukkan oleh (Hengky Latan, 2012) dalam model pengukuran yang menggunakan SEM-WarpPLS ini. Selanjutnya, estimasi kekuatan antar variabel laten ditampilkan dalam model struktural. Tujuannya adalah untuk menguji reliabilitas dan validitas beberapa item ataupun indikator.

Penelitian jenis ini diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatoris*, artinya mereka berusaha untuk menjelaskan bagaimana variabel satu sama lain berpengaruh satu sama lain dengan menguji hipotesis dan menggunakan pendekatan kuantitatif sebelum turun lapang. Penelitian ini secara

khusus berusaha untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel tersebut. (Masri Singarimbun, 2011)



Gambar 1. Diagram jalur penelitian *inner model* dan *outer model*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agroindustri Makanan dan Minuman

Karakteristik Agroindustri Makanan dan Minuman: Responden dalam penelitian ini adalah UKM atau agroindustri skala kecil di Kota Malang. Faktor eksternal, faktor internal, dan strategi *supply chain management* adalah beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 68 agroindustri makanan dan minuman, total 34 agroindustri makanan dan minuman. Masing-masing lima puluh persen orang yang menjawab berfokus pada makanan dan minuman.

Tabel 1. Data presentase responden penelitian

Agroindustri Makanan	Presentase (%)	Agroindustri Minuman	Presentase (%)
Aneka keripik dan kerupuk	35	Aneka olahan toga	20
Aneka makanan olahan kering	8	Aneka olahan buah	25
Aneka makanan olahan sambal	7	Minuman lainnya	5
Total	50		50

Pada agroindustri makanan olahan yang berbahan dasar komoditas pertanian. UKM di Kota Malang dalam penelitian ini memiliki komoditas beranekaragam. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan UKM yang mengolah hasil pertanian sebanyak 35% dengan berbagai olahan keripik dan kerupuk, yaitu keripik singkong, ubi ungu, talas, keripik tempe, keripik salak, keripik nangka, keripik apel, keripik pisang, kerupuk tahu, kerupuk mangga dan lainnya. Pada olahan hasil pertanian sebagai aneka olahan makanan kering sebanyak 8% seperti olahan bolen pisang, bakpia kacang hijau, kacang bawang. Pada olahan hasil pertanian sebagai aneka olahan sambal sebesar 7% seperti sambal bawang, sambal cabai ijo, sambal pecel dan lainnya yang dikemas pada plastik atau botol.

Pada agroindustri minuman olahan, UKM di Kota Malang dalam penelitian ini memiliki komoditas beranekaragam. Berdasarkan tabel diatas diketahui berbagai olahan minuman hasil pertanian tanaman toga sebesar 20% seperti minuman tradisional dari rempah-rempah jahe, kunyit, temulawak, beras kencur. Pada hasil pertanian minuman olahan sari buah sebesar 25% seperti olahan sari buah apel, sari buah naga, sari buah salak, dan jus buah beraneka rasa. Pada hasil pertanian olahan lainnya yang saji sudah dikemas dalam botol atau gelas sebesar 5% seperti susu kedelai, minuman cincau, minuman coklat, dan minuman teh dan minuman teh rasa buah.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebanyak 68 agroindustri makanan dan minuman berskala kecil yang jumlahnya masing-masing yaitu 34 agroindustri makanan dan 34 agroindustri minuman dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan lama beroperasi. Berikut adalah perincian karakteristik responden agroindustri makanan dan minuman skala kecil berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia Responden		
20-30 Tahun	17	25
31-40 Tahun	23	34
41-50 Tahun	19	28
51-60 Tahun	9	13
Jenjang Pendidikan Terakhir		
Sekolah Dasar (SD)	4	6
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	9
Sekolah Menengah Atas (SMA)	26	38
Sarjana Strata Satu (S1)	32	47
Lama Beroperasi		
1-10 Tahun	43	63
11-20 Tahun	10	15
21- 30 Tahun	10	15
31 > Tahun	5	7

Sumber : Data Primer (2023)

Menurut Tabel 2 di atas, usia mayoritas pemilik dan pengelola agroindustri makanan dan minuman skala kecil adalah antara 31 dan 40 tahun. Usia antara 20 dan 30 tahun adalah 25%, usia 41 hingga 50 tahun adalah 28%, dan usia 51 hingga 60 tahun adalah 13% dari seluruh responden. Usia ini juga merupakan karakteristik kedua dalam penelitian ini, dan perincian karakteristik responnya dapat ditemukan di bawah ini. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pemilik dan pengelola agroindustri makanan dan minuman skala kecil sebagian besar memiliki tingkat pendidikan S1. Sebanyak 47% dari sampel yang diambil memiliki tingkat pendidikan SD, 6% memiliki tingkat pendidikan SMP, dan 38% memiliki tingkat pendidikan SMA. Lama operasi agroindustri makanan dan minuman skala kecil adalah karakteristik ketiga dari penelitian ini. Menurut Tabel 2 di atas, perincian karakteristik responden dari sektor agroindustri makanan dan minuman skala kecil didasarkan pada lamanya operasi. Temuan menunjukkan bahwa 63% dari seluruh responden memiliki operasi yang lebih lama dari 1 hingga 10 tahun sejak didirikan bisnis. Tingkat operasi dari 11 hingga 20 tahun adalah 15%, dan tingkat operasi dari 21 hingga 30 tahun adalah 15%.

Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Strategi *Supply Chain Management* Agroindustri

Analisis dalam SEM-WARPPLS dipenelitian ini menggunakan model reflektif maka diperlukan evaluasi pengujian ketepatan kriteria antar variabel dengan memeriksa validitas, reliabilitas hubungan antar variabel laten. Validitas dan reliabilitas pada indikator melihat bentuk konstruk pada model tersebut yang meliputi *internal consistency reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.

Tabel 3. *Internal consistency reliability* dan *convergent validity*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	AVE
Faktor Eksternal (X_1)	0,912	0,872	0,722
Faktor Internal (X_2)	0,867	0,807	0,566
Strategi <i>Supply Chain Management</i> (Y_1)	0,858	0,669	0,752

Reliabilitas *internal consistency* dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *alpha cronbach*. Nilai *composite reliability* menunjukkan reliabilitas konstruk secara keseluruhan, dan nilai *alpha cronbach* menunjukkan reliabilitas kuisisioner. Untuk mengevaluasi validitas, *convergent validity* pada setiap indikator dihitung dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai faktor loading. *Discriminant validity* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai faktor loading yang lebih tinggi daripada nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dianggap memiliki validitas diskriminan. Namun, validitas diskriminasi kuisisioner dinilai dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk masing-masing struktur dengan nilai korelasi antar struktur di dalam model. Untuk variabel faktor eksternal, ada empat indikator: pelanggan, pemasok, pesaing, dan kebijakan pemerintah. Untuk variabel faktor internal, ada lima indikator: kapasitas manajemen, kapasitas teknologi, inovasi, fleksibilitas, dan kualitas produk. Untuk strategi *supply chain management*, ada dua indikator: rantai pasokan lincah dan rantai pasokan ramping.

Tabel 4. *Convergent validity dan discriminant validity*

Indikator	X ₁	X ₂	Y
<i>Convergent Validity</i>			
Pelanggan (X _{1,1})	0,863	0,092	0,077
Pemasok (X _{1,2})	0,848	-0,027	0,262
Pesaing (X _{1,3})	0,865	-0,106	-0,109
Kebijakan Pemerintah (X _{1,4})	0,823	-0,043	-0,236
Kapasitas Manajerial (X _{2,1})	-0,164	0,829	-0,035
Kapasitas Teknologi (X _{2,2})	-0,200	0,765	-0,076
Inovasi (X _{2,3})	-0,395	0,740	-0,108
Fleksibilitas (X _{2,4})	-0,184	0,721	0,482
Kualitas Produk (X _{2,5})	1,021	0,700	-0,257
Rantai Pasokan Ramping (Y _{1,1})	0,256	-0,147	0,867
Rantai Pasokan Lincah (Y _{1,2})	-0,256	0,147	0,867
<i>Discriminant Validity</i>			
Faktor Eksternal	(0,850)	0,785	0,610
Faktor Internal	0,785	(0,752)	0,535
Strategi Supply Chain Management	0,610	0,535	(0,867)

Sumber : data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis, *Internal consistency reliability*, *Convergent Validity*, dan *Discriminant Validity* memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dalam model struktural, nilai R² diklasifikasikan menjadi tiga kategori: 0,70 menunjukkan model kuat, 0,45 menunjukkan model sedang, dan 0,25 menunjukkan model lemah. Hasil Q² memiliki relevansi prediktor untuk mengetahui apakah model memiliki relevansi prediktor atau sebaliknya. Nilai Q² lebih besar dari 0 (Q² < 0). (Tabel 5). Pengujian full collinearity VIF dilakukan untuk menguji *full collinearity* pada multikolinearitas vertikal dan lateral. Nilai kriteria kurang dari 3,3 (<3,3) menunjukkan bahwa model tidak bias pada masalah kolineritas vertikal dan lateral (Tabel 5).

Tabel 5. *R-square (R²), Q² predictive relevance dan full collinearity VIF*

Indicator	Full Collin. VIF	R-Square (R ²)	Q ² predictive relevance
X ₁	3,003		
X ₂	2,645	0,623	0,625
Y	1,613	0,467	0,467

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-square (R²) pada nilai X₂ adalah 0,623 menunjukkan pengaruh faktor eksternal terhadap faktor internal sebesar 62,3%, sedangkan pengaruh variabel di luar model sebesar 37,7%. Nilai R-square (R²) pada nilai Y adalah 0,467 menunjukkan pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap strategi rantai pasokan sebesar 46,7%, sedangkan pengaruh variabel di luar model sebesar 53,3%. Dalam menjelaskan variasi model lain, nilai X₂ dan Y sedang. Ini menunjukkan bahwa nilai Q² predictive memenuhi kriteria pada model SEM-PLS, dan nilai tersebut lebih besar dari 0 (>0). Pada Tabel 5, menunjukkan tabel *full collinearity VIF* yang memenuhi kriteria yaitu memiliki angka di bawah 3,3 (< 3,3) yang bermakna model dalam penelitian ini bebas dari masalah *multikolinearitas*.

Tabel 6. *Model fit and quality indices*

Model Fit and Quality Indices	Hasil
Average path coefficient (APC)	0.507 (p < 0.001)
Average R-squared (ARS)	0.545 (p < 0.001)
Average adjusted R-squared (AARS)	0,533 (p < 0.001)
Average block VIF	1,879
Average full collinearity VIF (AFVIF)	2,420
Tenenhaus GoF (GoF)	0,609
Sympson's paradox ratio (SPR)	1
R-squared contribution ratio (RSCR)	1
Statistical contribution ratio (SSR)	1
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS), dan *Average Adjusted R-squared* (AARS) memiliki masing-masing nilai pada *p-value* < 0,001 yakni kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan *model fit* dikatakan baik. Pada *Average block VIF* (AVIF) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) memiliki nilai yaitu 1,879 dan 2,420 yang telah ideal karena memenuhi kriteria kurang dari sama dengan 3,3 ($\leq 3,3$) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya masalah *kolinearitas* dalam model, pada *Tenenhaus GoF* yaitu 0,609 yang termasuk ideal karena masuk pada kriteria *model fit* besar. Pada *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) dan *R-squared Contribution Ratio* (RSCR) menunjukkan nilai ideal karena bernilai 1 terindikasi tidak memiliki masalah *Sympson's Paradox* dalam model. Sedangkan pada *R-squared Contribution Ratio* (RSCR) menyatakan tidak ada *R-squared* negatif dalam model. Berdasarkan penemuan tersebut diketahui *model fit* telah memenuhi kriteria. Dilihat dari nilai *Statistical Suppression Ratio* (SSR) dan *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NBCDR) diketahui bahwa memiliki angka 1 yang mengindikasikan tidak adanya masalah dalam model tersebut yang berarti memenuhi kriteria *model fit*.

Pengaruh keseluruhan dalam model penelitian dilihat dengan analisis *total effect* pada variabel faktor eksternal, faktor internal, strategi *supply chain management*. Berikut ini hasil analisis *total effect* :

Tabel 7. Nilai *Direct*, *Indirect*, dan *Total Effect*

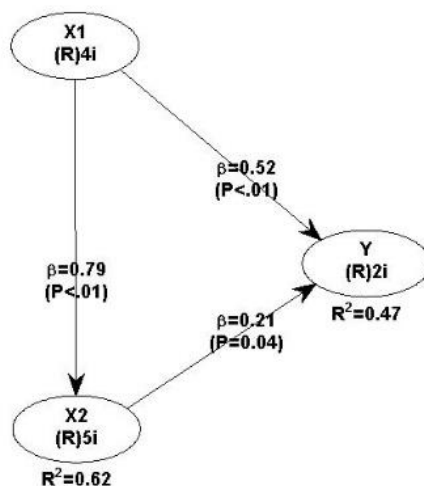
Variabel Endogen		Total Effect	
		X ₁	X ₂
X ₂	(1)	0,789	
	(2)	<0,001	
Y	(1)	0,688	0,212
	(2)	<0,001	0,036

Kontribusi Mutlak
 $X_1 \rightarrow X_2 = (0,789)^2 \times 100\% = 62,2\%$
 $X_1 \rightarrow Y = (0,688)^2 \times 100\% = 47,3\%$
 $X_2 \rightarrow Y = (0,212)^2 \times 100\% = 4,5\%$

Note: (1) *Path coefficient* (2) *P-Value*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil uji hipotesis dari penelitian ini pada nilai *total effect* untuk melihat variabel eksogen hasil analisis secara utuh. Pada hipotesis pertama mengetahui pengaruh langsung faktor eksternal terhadap strategi *supply chain management* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,688 dan *P-value* sebesar <0,001. Temuan tersebut menunjukkan variabel faktor eksternal berpengaruh langsung pada strategi *supply chain management*, sehingga uji hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua mengetahui pengaruh tidak langsung antara faktor eksternal terhadap strategi *supply chain management* melalui variable mediasi faktor internal melalui nilai *path coefficient* sebesar 0,789 dan *P-value* sebesar <0,001. Temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh langsung pada faktor internal. Sehingga nilai *path coefficient* faktor internal terhadap strategi *supply chain management* sebesar 0,212 dan *P-value* sebesar 0,036. Temuan menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap strategi *supply chain management* sehingga melalui variable mediasi yaitu faktor internal. Maka hipotesis kedua diterima



Gambar 2. Hasil analisis structural model

Selain itu dapat dilihat dari kontribusi langsung pada setiap konstruk diketahui kekuatan pengaruh variabel faktor eksternal (X_1) terhadap faktor internal (X_2) sebesar 62,2%. Sedangkan faktor eksternal (X_1) terhadap strategi *supply chain management* (Y) menunjukkan kontribusi mutlak dengan angka 47,3%. Pada variabel faktor eksternal (X_1) terhadap variabel faktor internal (X_2) dan strategi *supply chain management* (Y) menunjukkan kontribusi mutlak dimana faktor eksternal (X_1) lebih besar nilainya dibanding faktor internal (X_1) dengan dengan angka $47,3 > 4,5\%$ sehingga faktor eksternal (X_1) dijadikan prioritas utama dalam pengaruhnya terhadap strategi *supply chain management* (Y).

Pengaruh Langsung Faktor Eksternal Terhadap Strategi Supply Chain

Faktor Eksternal merupakan variabel yang menggambarkan faktor dari luar perusahaan yang dapat mendorong adanya perbaikan pada strategi *supply chain management*. Berdasarkan hasil di lapang mengenai analisis model structural melalui SEM-PLS menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan pada strategi *supply chain management*. Nilai pengaruh dilihat dari *path coefficient* sebesar 0,688 dan *P-value* sebesar $<0,001$.

Diketahui dengan adanya peningkatan pelanggan maka perusahaan dapat dengan mudah penerapan strategi *supply chain management* ramping maupun lincah yang dimiliki perusahaan dengan semakin baik yang ikut dipengaruhi oleh dinamisnya pasar (Ali Akbar & Hidayati, 2022). Selaras dengan temuan (Graham, 2020); (Chalarhena & Hendayani, 2022) juga mengungkapkan bahwa faktor eksternal berpengaruh secara positif terhadap strategi *supply chain management*, dimana keberhasilan strategi *supply chain management* perlu adanya prioritas pelanggan, perlu adanya kekompakan dengan para pemasok dan waspada terhadap pesaing, sehingga mampu mengikuti kebijakan pemerintah yang sesuai dengan keadaan pasar maupun permasalahan dari luar yang mempengaruhi perusahaan. Maka faktor eksternal mampu mempengaruhi secara tidak langsung terhadap strategi *supply chain management*

Pengaruh Tidak Langsung Faktor Eksternal Terhadap Strategi Supply Chain Management Melalui Variabel Antara

Faktor Eksternal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap strategi *supply chain management* melalui variabel mediasi yaitu faktor internal. Dalam kasus penelitian ini faktor eksternal dalam pengaruh langsungnya terhadap faktor internal hasil di lapang menunjukkan analisis model structural melalui SEM-PLS bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan pada faktor internal. Pada nilai *path coefficient* 0,789 dan *P-value* sebesar $<0,001$. Namun faktor internal juga dalam pengaruh langsungnya terhadap strategi *supply chain management* mengenai analisis model structural melalui SEM-PLS menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi *supply chain management*. Nilai pengaruh dilihat dari *path coefficient* sebesar 0,212 dan *P-value* sebesar $<0,001$.

Chalarhena & Hendayani (2022); Sari et al., (2021) mengungkapkan dengan adanya perubahan pada faktor eksternal maka akan berpengaruh secara positif terhadap faktor internal perusahaan, dimana hal ini dilakukan untuk kelangsungan perusahaan dapat mengambil keputusan dalam menerapkan strategi di perusahaan. Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapang menunjukkan bahwa agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang memiliki faktor eksternal yang cukup baik dalam mendukung perubahan dan penerapan pada faktor internal pada perusahaan dalam memproyeksi arah tumbuh suatu agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang dengan lebih baik. Hasil studi ini membuktikan semakin baik indikator faktor internal maka semakin baik pula indikator strategi *supply chain management*. Apabila adanya peningkatan dalam seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi kapasitas manajerial dalam koordinasi jangka panjang melalui jalur komunikasi yang luas (Putro et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Graham (2020); Madeppungeng et al.,(2020) yang menyatakan bahwa faktor internal mampu mendorong perubahan dalam pembentukan suatu strategi *supply chain management* dan pengaruh faktor internal memiliki pendorong yang kuat dalam rantai pasok apalagi pada sebuah organisasi proses internal memungkinkan adanya sebuah konektivitas kelancaran alur pasokan pada perusahaan dengan menghasilkan produksi maksimum dan berkualitas. Dalam rantai pasok. Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapang menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan baik yang terjadi terhadap faktor internal dalam mendukung dalam penerapan strategi *supply chain management*. Menurut pemilik usaha menyatakan bahwa strategi *supply chain management* yang mereka terapkan sudah cukup baik. Disamping itu faktor internal berperan sebagai gerbang utama dalam pengembangan strategi *supply chain management*

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap strategi manajemen rantai pasokan agroindustri makanan dan minuman Kota Malang. Faktor eksternal mempengaruhi strategi manajemen rantai pasokan secara langsung, sedangkan faktor internal mempengaruhinya secara tidak langsung melalui variabel internal. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi manajemen rantai pasokan perusahaan, agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang diharapkan melakukan evaluasi kinerja manajerial secara berkala. Evaluasi ini akan mencakup kendala yang dihadapi baik pada masalah sistem internal maupun masalah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pemilik dan manajer agroindustri makanan dan minuman di Kota Malang. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada para pihak yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian

REFERENSI

- Aji, D. R. (2020). *Fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember 2020*.
- Ali Akbar, M., & Hidayati, R. (2022). Analisis Pengaruh Desain Produk Dan Kinerja Supply Chain Management Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Pada Usaha Mikro Olahan Bandeng Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Baroto, T. (2017). *Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metode Business Model Canvas*. 18(02), 113–120.
- Budiharto, J. (2020). Analisis pengaruh service quality terhadap customer loyalty melalui consumption emotions, image, perceived value, dan customer satisfaction pada pelanggan restoran Wingstop di jl. Bukit Darmo Boulevard Surabaya. *Universitas Pelita Harapan*. <http://repository.uph.edu/11504/>
- Chalarhena, N., & Hendayani, R. (2022). Pengaruh green supply chain management terhadap performa ekonomi dan organisasi pada UMKM industri makanan di Wonosobo Jawa Tengah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1696–1713. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2420>
- Graham, S. (2020). *The Influence of External and Internal Stakeholder Pressures on the Implementation of Upstream Environmental Supply Chain Practices*. 59, 351–383.
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2017). *Kelompok Industri Makanan Ringan Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Malang*. 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v2i1.1738>
- Hidayatulloh, A. (2019). *Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal dan Dampaknya Terhadap Analisis Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal dan Dampaknya terhadap Kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta*. December. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1638>
- Hsu, C. C., Tan, K. C., Kannan, V. R., & Keong Leong, G. (2009). Supply chain management practices as a mediator of the relationship between operations capability & firm performance. . <https://doi.org/10.1080/0020754070 1452142>. *International Journal of Production Research* 47(3). <https://doi.org/10.1080/0020754070 1452142>
- Ilmiyati, A., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh *Supply chain management* Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 226–251.
- Katadata, D. (2018). *Bappenas Catat Pergeseran Belanja Masyarakat*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/07/24/bappenas-catat-pergeseran-belanja-masyarakat>
- Kim, S. W. (2006). The effect of supply chain integration on the alignment between corporate competitive capability and supply chain operational capability. *International Journal of Operations and Production Management*. <https://doi.org/10.1108/0144357061 0691085>
- Lee, H., Jang, Y., Kim, Y., Choi, H.-M., & Ham, S. (2019). Consumers' prestige-seeking behavior in premium food markets: Application of the theory of the leisure class. *International Journal of Hospitality Management*, 77, 260–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.07.005>
- Madeppungeng, A., Setiawati, D. N., & Murtiadi, J. (2020). Pengaruh Pemicu Internal dan Pemicu Eksternal Strategi Supply Chain Management (SCM) Terhadap Perusahaan Precast. *Jurnal Fondasi*, 9(1). <https://doi.org/10.36055/jft.v9i1.7844>

- Masri Singarimbun, S. E. (2011). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Putro, P. A. W., Purwaningsih, E. K., Sensuse, D. I., Suryono, R. R., & Kautsarina. (2021). Model and implementation of rice supply chain management: A literature review. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 453–460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.161>
- Qrunfleh, S., & Tarafdar, M. (2013). Lean and agile supply chain strategies and supply chain responsiveness: The role of strategic supplier partnership and postponement. *Supply Chain Management: An International Journal*, 18(6), 571–582. <https://doi.org/10.1108/SCM-01-2013-0015>
- Richey, R. G., Chen, H., Upreti, R., Fawcett, S. E., & Adams, F. G. (2009). The moderating role of barriers on the relationship between drivers to supply chain integration and firm performance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 39(10), 826–840. <https://doi.org/10.1108/09600030911011432>
- Saragih. (2010). *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Penerbit IPB Press.
- Sari, D. K., Koestiono, D., & Shinta, A. (2021). Analysis Influence Relationship of Internal and External on Strategy and Sustainable Supply Chains Management on Operational Performance of Food and Beverages Agro-Industries. *Agricultural Social Economic Journal*, 21(3), 241–250. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2021.021.3.9>
- Sohel, R. S. M., & Haji-othman, Y. (2015). Supply Chain Strategies and Retail Supply Chain Efficiency. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, December, 67–73.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.
- Sujono, S., Rahardjo, K., & Utami, H. N. (2013). *The Influence of Internal Drivers and Environmental Drivers towards Supply Chain Management (SCM) Strategy, SCM Practices, Responsiveness, and Implication on the Operational Performance of Organic Fertilizer Manufacturers in East Java, Indonesia*. 3(12), 40–53.
- Widyaningrum, E. (2020). *M. Enny Widyaningrum / PPPUD Pemberdayaan Pengrajin Industri Olahan Hasil Laut “Terasi Rebon” dengan Teknologi Tray Dyer untuk Pengembangan Varian Rasa Dan Kemasan Potensi Unggulan Daerah Pesisir Berday*.
- Yoga, T., Koestiono, D., & Shinta, A. (2022). Analisis Pengaruh Praktek dan Integrasi Rantai Pasok Terhadap Kinerja Operasional UKM Agroindustri Di Kota Malang. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2164>